



## **Pemberdayaan Murid Melalui Program *Green Leader Kids* Dalam Pengelolaan Sampah Terpilah 3R dan Pembiasaan Hidup Bersih Di Sekolah**

**Nur Sahrah Thalib, Nur Afni, Novita Nur Amalia, Hasnawati Rasyid, Nurhikmah, Sahra Ramadhani, Hasrah, Muhammad Arief Navayana Azis, Nurafifahtul Khasanah Azis, Khusnul Khatima**

*Program Studi PPG PGSD, FKIPS, Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia*

*Email: @nursahrahthalib@upi.edu*

### **ABSTRAK**

Pengelolaan sampah dan pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah dasar masih menghadapi permasalahan, antara lain rendahnya kebiasaan mencuci tangan pakai sabun dan belum optimalnya pemilahan sampah oleh murid. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan menumbuhkan kepedulian lingkungan dan kebiasaan hidup bersih melalui program *Green Leader Kids: Healthy Green Innovation* yang mengintegrasikan pengelolaan sampah terpilah 3R, pembiasaan PHBS, dan penguatan *student agency* melalui peran *Green Leader*. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif pada murid kelas IV, V, dan VI di SD Inpres Bawakaraeng dan SD Negeri KIP Maccini. Metode kegiatan meliputi observasi awal, penyediaan tempat sampah terpilah, edukasi 3R, pembentukan *Green Leader*, pembuatan produk kreatif dari bahan bekas, kampanye cuci tangan pakai sabun, serta sosialisasi pembuatan sabun cuci tangan berbahan ekstrak daun pandan kepada guru. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kepatuhan cuci tangan pakai sabun dari 30% menjadi 85%, pemilahan sampah dari 40% menjadi 88%, serta kebersihan kelas dan kesadaran mandiri dari 35% menjadi 82%. Program juga memperkuat kepemimpinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian lingkungan murid. Dengan demikian, program *Green Leader Kids* dapat menjadi pendekatan terpadu untuk mendukung pembiasaan PHBS, pengelolaan sampah 3R, dan keberlanjutan kepemimpinan murid di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Green Leader Kids*, pengelolaan sampah 3R, PHBS, *student agency*, sekolah dasar

### **ABSTRACT**

*Waste management and the implementation of Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS) in elementary schools continue to face challenges, including low handwashing practices with soap and inadequate waste sorting among students. This community service program aimed to foster environmental awareness and clean living habits through the Green Leader Kids: Healthy Green Innovation program, integrating 3R waste management, PHBS practices, and the development of student agency through the Green Leader role. The program employed a participatory and collaborative approach involving fourth-, fifth-, and sixth-grade students at SD Inpres Bawakaraeng and SD Negeri KIP Maccini. The activities included initial observation, provision of waste-sorting*

*facilities, 3R education, establishment of Green Leaders, production of creative products from used materials, handwashing campaigns, and training for teachers on producing handwashing soap from pandan leaf extract. The results showed an increase in students' compliance with handwashing with soap from 30% to 85%, proper waste sorting from 40% to 88%, and classroom cleanliness and independent awareness from 35% to 82%. The program also strengthened students' leadership, responsibility, cooperation, and environmental awareness. Thus, the Green Leader Kids program provides an integrated approach to supporting PHBS, 3R waste management, and sustainable student leadership in elementary schools.*

**Keywords:** *Green Leader Kids, 3R waste management, clean and healthy living behaviors, student agency, elementary school*

## PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah dasar yang bersih, sehat, dan kondusif merupakan fondasi utama dalam mendukung tercapainya proses pembelajaran yang optimal serta pembentukan karakter murid sejak dini. Kendati demikian, pengelolaan sampah dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah dasar hingga saat ini masih menghadapi tantangan substansial. Kondisi objektif yang ditemukan melalui observasi awal di SD Inpres Bawakaraeng dan SD Negeri KIP Maccini menunjukkan indikasi nyata mengenai perlunya penguatan kebiasaan hidup bersih dan kepedulian lingkungan secara menyeluruh. Di sekolah tersebut, tingkat kesadaran murid dalam mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah makan maupun setelah beraktivitas masih tergolong rendah, yakni baru mencapai 30%. Di sisi lain, kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah juga belum optimal, di mana sekitar 60% murid belum memilah sampah sesuai jenisnya sehingga sampah yang sebenarnya masih memiliki potensi guna bercampur begitu saja dengan sampah lainnya. Selain itu, kesadaran murid terhadap kebersihan ruang kelas masih bersifat pasif karena masih harus selalu diingatkan oleh guru setiap hari. Permasalahan ini mengindikasikan bahwa pembentukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta kepedulian ekologis tidak cukup hanya diajarkan melalui teori, melainkan memerlukan kegiatan nyata yang sederhana, aplikatif, dan melibatkan partisipasi langsung murid.

Secara teoritis, pendidikan lingkungan hidup (*Environmental Education*) di tingkat sekolah dasar terbukti lebih efektif jika dijalankan melalui pendekatan partisipatif yang berorientasi pada aksi nyata dan berbasis proyek (Khoerunisa, 2024; Wahyuni dkk., 2025). Penerapan prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) dalam pengelolaan sampah sekolah terbukti dapat menumbuhkan kreativitas sekaligus tanggung jawab lingkungan pada anak (Purnomo & Sunarsih, 2023; Sari dkk., 2023). Di samping itu, pelibatan siswa sebagai pendorong teman sebaya (*peer educator*) terbukti memberikan dampak perubahan perilaku PHBS yang lebih bertahan lama dibandingkan intervensi instruktif searah dari guru (Astuti dkk., 2025; Ristanti dkk., 2017). Meskipun demikian, sebagian besar program edukasi lingkungan yang pernah dilaksanakan sebelumnya masih cenderung berjalan secara parsial, yaitu memisahkan antara program pengelolaan sampah dan gerakan PHBS. Selain itu, kegiatan sering kali sangat bergantung pada inisiatif pihak luar atau guru semata sehingga begitu intervensi berakhir, keberlanjutan program ikut menurun. Dalam hal fasilitas cuci tangan, ketergantungan pada produk kimia pabrikan juga kerap menjadi kendala dalam penyediaan sarana yang ramah lingkungan dan terjangkau secara mandiri oleh pihak sekolah.

Berdasarkan analisis celah tersebut, program pengabdian masyarakat bertajuk "Green Leader Kids: Healthy Green Innovation" hadir untuk menawarkan ruang kebaruan (*novelty*) melalui

integrasi holistik antara penumbuhan kepemimpinan murid (*student agency/leadership*), pengelolaan sampah terpilah 3R, dan pembiasaan PHBS. Kebaruan program ini terletak pada pembentukan *Green Leader* di setiap kelas tinggi sebagai motor penggerak teman sebaya yang bertanggung jawab memantau pemilahan sampah serta mengoordinasikan pengolahan bahan bekas menjadi karya kreatif bernilai guna. Selain itu, intervensi PHBS tidak hanya dilakukan melalui kampanye edukatif, tetapi juga dibarengi dengan penyediaan dan sosialisasi pembuatan sabun cuci tangan alami berbahan dasar ekstrak daun pandan (*Pandanus amaryllifolius*). Transfer pengetahuan mengenai pembuatan sabun pandan ini diberikan kepada para guru agar sekolah memiliki kapasitas mandiri untuk melanjutkan pembiasaan PHBS yang ramah lingkungan secara berkelanjutan.

Urgensi dari pelaksanaan program ini mendesak mengingat pembentukan kebiasaan hidup bersih dan kepedulian lingkungan pada usia sekolah dasar merupakan investasi karakter jangka panjang. Tanpa intervensi pemilahan sampah dari sumbernya, sekolah akan terus menyumbang akumulasi penumpukan sampah anorganik yang merusak estetika dan sanitasi. Begitu pula dengan rendahnya cakupan mencuci tangan pakai sabun yang berpotensi tinggi meningkatkan risiko penularan penyakit di kalangan murid. Oleh karena itu, melalui peran aktif *Green Leader*, murid tidak hanya belajar menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan, tetapi juga dilatih mengembangkan jiwa kepemimpinan, keteladanan, komunikasi, kolaborasi, serta inisiatif pemecahan masalah sejak dini (Wahyuni & Rigianti, 2023)

Sejalan dengan urgensi tersebut, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian dan kebiasaan murid dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan lingkungan sekolah melalui penyediaan infrastruktur pemilahan sampah serta pelaksanaan kampanye PHBS. Program ini juga bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, tanggung jawab, dan sikap gotong royong murid dalam mengolah sampah terpilah menjadi karya bernilai guna berbasis prinsip 3R (Tuwu dkk., 2026). Selain itu, tujuan utama lainnya adalah mampu mengoptimalkan peran *Green Leader* sebagai figur murid sadar lingkungan yang mampu mengajak, mengoordinasikan, dan memengaruhi teman-temannya dalam menjaga kebersihan secara berkelanjutan, sekaligus mengenalkan serta membagikan keterampilan pembuatan sabun cuci tangan berbahan dasar daun pandan kepada para guru demi mendukung keberlanjutan pembiasaan hidup bersih di sekolah (Riawati dkk., 2024).

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Kampanye *Green Leader Kids* dimana wali kelas dan murid dilibatkan secara langsung mulai dari pemilahan sampah, penentuan *Green Leader*, identifikasi bahan bekas, perencanaan dan pembuatan produk 3R, hingga refleksi. Pendekatan partisipatif berbasis proyek ini terbukti efektif dalam memicu keterlibatan aktif murid serta memperkuat pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar (Puspitasari dkk., 2024; Wahyuni dkk., 2025). Program ini bertujuan untuk mengatasi masalah rendahnya pembiasaan cuci tangan pakai sabun (30%) dan belum terpilahnya sampah sekolah (60%) melalui pemberdayaan murid dan inovasi PHBS ramah lingkungan.

### 1. Khalayak Sasaran dan Lokasi Kegiatan

Khalayak sasaran utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah murid kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) di SD Inpres Bawakaraeng dan SD Negeri KIP Maccini. Sasaran khusus program ini mencakup murid kelas tinggi sebagai pelaksana kegiatan pemilahan dan pemanfaatan sampah, murid yang ditunjuk

atau dipilih sebagai *Green Leader* pada setiap kelas sasaran, guru sekolah dasar sebagai pendamping dan pihak penerima transfer pengetahuan untuk menjamin keberlanjutan pembiasaan (*sustainability*), dan warga sekolah secara umum sebagai penerima manfaat lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan mendesaknya kebutuhan tempat sampah terpilah dan pentingnya penumbuhan kepemimpinan murid dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah secara mandiri.

## 2. Metode Pelaksanaan

**a. Persiapan, Observasi, dan Koordinasi.** Tim mahasiswa PPG melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru Pamong, dilanjutkan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi kebersihan kelas, ketersediaan tempat sampah, serta kebiasaan PHBS murid.

**b. Penyediaan Sarana dan Edukasi.** Tim menyiapkan sarana tempat sampah terpilah (organik, anorganik, daur ulang) yang terbuat dari kardus bekas yang dilapisi kertas marmer dan plastik wrapping untuk diletakkan di setiap kelas tinggi. Selanjutnya diberikan edukasi mengenai jenis sampah, prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* (3R), dan pentingnya kebersihan kelas.

**c. Kampanye Green Leader Kids.** Wali kelas menentukan *Green Leader Kids* di setiap kelas yang bertugas sebagai penggerak dan teladan bagi teman sebayanya. Murid mulai memilah sampah harian dan *Green Leader* mengoordinasikan pengumpulan bahan bekas yang layak pakai.

**d. Perencanaan dan Pembuatan Produk 3R.** *Green Leader* bersama kelompok murid merencanakan dan membuat karya atau produk kreatif bernilai guna menggunakan bahan bekas hasil pilahan sampah kelas.

**e. Penyediaan Inovasi Sabun Daun Pandan.** Untuk mendukung sarana PHBS, tim menyediakan sabun cuci tangan berbasis ekstrak daun pandan (*Pandanus amaryllifolius*). Prosedur pembuatan dituliskan secara terukur agar dapat direplikasi. Ekstrak air daun pandan dibuat dari daun segar yang dicuci, dipotong, dihaluskan dengan air, kemudian disaring dan dipanaskan pada suhu rendah hingga homogen. Formula sabun untuk 100 mL sediaan menggunakan ekstrak pandan 5% (5 mL), texapon 10% (10 g), NaCl 2% (2 g) sebagai pengatur kekentalan, dan *aquadest* hingga volume 100 mL. Ekstrak pandan dicampurkan secara perlahan ke dalam basis texapon sambil diaduk hingga homogen. NaCl ditambahkan sedikit demi sedikit sambil diaduk sampai diperoleh kekentalan yang diinginkan, kemudian *aquadest* ditambahkan hingga volume akhir 100 mL. Sediaan didiamkan dalam wadah tertutup untuk mengurangi busa, kemudian dimasukkan ke dalam botol pump. Konsentrasi ekstrak 5% dipilih berdasarkan penelitian (Safitri & Armadanti, 2025) yang menguji formulasi sabun cair ekstrak pandan pada konsentrasi 3% dan 5%; penelitian tersebut mengevaluasi organoleptik, homogenitas, pH, dan tinggi busa.

**f. Sosialisasi Pembuatan Sabun kepada Guru.** Tim memberikan sosialisasi dan demonstrasi panduan pembuatan sabun cuci tangan daun pandan kepada para guru sebagai bentuk *transfer Knowledge* agar penyediaan sabun alami dapat dilanjutkan secara mandiri oleh pihak sekolah.

**g. Presentasi, Refleksi, dan Apresiasi.** Murid mempresentasikan produk kriya dari bahan bekas hasil pilahan serta menyampaikan refleksi pengalaman selama berperan dalam proyek, dilanjutkan pemberian apresiasi atas kerja sama dan kepemimpinan yang ditunjukkan.

## 3. Evaluasi Kegiatan

**a. Evaluasi Awal (Pre-evaluation).** Pengukuran kondisi awal kebersihan, ketersediaan tempat sampah, dan kepatuhan cuci tangan murid sebelum intervensi melalui lembar observasi.

**b. Evaluasi Proses (Process Evaluation).** Mengamati keterlibatan aktif murid dalam memilah sampah, peran kepemimpinan *Green Leader* (menggunakan Lembar Observasi Peran *Green Leader* dengan 10 indikator amatan seperti keteladanan, komunikasi, dan inisiatif), proses pembuatan karya 3R, serta pelaksanaan kampanye PHBS.

**c. Evaluasi Akhir (Post-evaluation).** Menilai perubahan kebiasaan murid dalam memilah sampah dan mencuci tangan, keberhasilan produk karya 3R yang dihasilkan, serta tingkat pemahaman guru terhadap sosialisasi pembuatan sabun pandan.

Evaluasi juga mempertimbangkan aspek sosial budaya, yaitu tumbuhnya sifat gotong royong, tanggung jawab, dan kepemimpinan murid, serta aspek keberlanjutan (*sustainability*) berupa komitmen sekolah dalam melanjutkan regenerasi *Green Leader* dan pemanfaatan sarana yang ada.

#### 4. Materi Kegiatan

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini meliputi edukasi pemilahan sampah terpilah (organik, anorganik, daur ulang), prinsip pengelolaan sampah 3R, panduan 6 langkah cuci tangan yang benar menurut standar kesehatan, serta materi panduan teknis pembuatan dan pemanfaatan sabun cuci tangan cair berbasis ekstrak daun pandan. Seluruh materi disusun secara komunikatif dan dilengkapi dengan media visual seperti poster PHBS dan modul panduan pembuatan sabun.

#### 5. Alat Ukur dan Analisis Data

Alat ukur yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri atas:

- Lembar Observasi Peran Green Leader: Mengukur 10 aspek kepemimpinan murid (menjadi teladan, mengajak teman, mengelola pemilahan, mengoordinasikan kegiatan, mengumpulkan bahan bekas, mendorong kerja sama, mengambil inisiatif, bertanggung jawab, komunikasi, serta refleksi) menggunakan skala Likert 1–4.
- Lembar Observasi Kebiasaan PHBS dan Pemilahan Sampah: Menghitung persentase kepatuhan murid dalam mencuci tangan pakai sabun dan ketepatan membuang sampah pada wadah terpilah.
- Kuesioner Pemahaman Guru: Menilai tingkat pemahaman dan keterampilan guru terkait pembuatan sabun cuci tangan daun pandan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan membandingkan persentase kepatuhan PHBS serta pemilahan sampah sebelum dan sesudah pelaksanaan program *Green Leader Kids*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada warga sekolah merupakan usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan praktis kepada warga sekolah agar memberikan nilai tambah, baik dalam aspek lingkungan, perubahan perilaku sosial, maupun penguatan karakter kepemimpinan murid di sekolah dasar (Ramadani dkk., 2025). Kegiatan pemberdayaan murid melalui program *Green Leader Kids: Healthy Green Innovation* di SD Inpres Bawakaraeng dan SD Negeri KIP Maccini telah memberikan perubahan nyata bagi warga sekolah, baik dalam jangka pendek berupa peningkatan kepatuhan PHBS dan pengelolaan sampah, maupun dalam jangka panjang berupa pembentukan karakter kepemimpinan murid (*eco-leadership*).

#### 1. Pelaksanaan Kegiatan dan Indikator Keberhasilan

Kegiatan dilaksanakan secara bertahap meliputi koordinasi dan observasi awal, penyediaan tempat sampah terpilah, edukasi pemilahan sampah 3R, penentuan *Green Leader*, pembuatan kriya dari

bahan bekas, kampanye PHBS, penyediaan sabun cuci tangan pandan, hingga sosialisasi pembuatan sabun kepada guru. Indikator tercapainya tujuan kegiatan diukur dari dua tolok ukur utama, yaitu peningkatan kepatuhan murid dalam pemilahan sampah dan pembiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS), sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Perbandingan Kondisi Kepatuhan PHBS dan Pemilahan Sampah Murid Sebelum dan Setelah Kegiatan Program Green Leader Kids

| Indikator Pengamatan                     | Sebelum Kegiatan (%) | Setelah Kegiatan (%) | Keterangan           |
|------------------------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Kepatuhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) | 30                   | 85                   | Meningkat Signifikan |
| Pemilahan Sampah Sesuai Jenisnya         | 40                   | 88                   | Meningkat Signifikan |
| Kebersihan Kelas dan Kesadaran Mandiri   | 35                   | 82                   | Meningkat Signifikan |

Data pada Tabel 1 menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator. Kebiasaan mencuci tangan pakai sabun meningkat dari 30% menjadi 85%, sedangkan kemampuan dan kedisiplinan murid dalam memilah sampah kelas naik dari 40% (60% sampah sebelumnya tidak terpilah) menjadi 88%. Peningkatan ini membuktikan bahwa intervensi fasilitas berbasis edukasi interaktif mampu mengubah kebiasaan hidup bersih anak secara efektif (Nurhidayah dkk., 2021)

## 2. Keunggulan, Kendala, dan Peluang Pengembangan

Pemanfaatan media tempat sampah terpilah berbahan kardus bekas yang dilapisi kertas marmer dan plastik wrapping terbukti ekonomis (total biaya pembuatan 3 set wadah sampah terpilah sebesar Rp186.000,00) sekaligus menjadi sarana edukasi visual yang menarik bagi murid. Keunggulan utama luaran kegiatan ini adalah keberhasilan pelibatan *Green Leader* sebagai *peer educator* atau penggerak sebaya. Hasil observasi terhadap peran *Green Leader* menunjukkan performa kategori Sangat Baik dalam aspek keteladanan, komunikasi, dan inisiatif mengoordinasikan teman sebaya. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Khoerunisa, 2024) serta (Wahyuni dkk., 2025) yang menyatakan bahwa pemberian peran kepemimpinan lingkungan (*student agency*) pada murid usia sekolah dasar secara signifikan meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan aktif dalam menjaga lingkungan sekolah.

Namun demikian, kegiatan ini juga menghadapi sejumlah kendala, di antaranya perlu terus diperingatkannya murid pada minggu-minggu awal transisi pemilahan sampah serta keterbatasan waktu pendampingan oleh tim mahasiswa PPG. Tingkat kesulitan pelaksanaan tergolong sedang, namun peluang pengembangan ke depan sangat terbuka. Pihak sekolah memiliki peluang untuk melakukan regenerasi *Green Leader* secara berkala tiap semester dan mengintegrasikan pembuatan kriya daur ulang ke dalam kegiatan kokurikuler.

## 3. Perubahan Sikap, Sosial Budaya, dan Ekonomi

Dari sisi perubahan sikap dan sosial budaya, kegiatan ini mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif murid untuk bergotong royong menjaga kebersihan kelas tanpa harus ditunjuk atau diperintah oleh guru setiap hari. Sifat kepemimpinan, kepedulian lingkungan, dan kerja sama antarmurid terbangun secara alami melalui proses pemilahan sampah harian dan pembuatan kriya bahan bekas.

Dari segi ekonomi dan kesehatan lingkungan, pembuatan sabun cuci tangan berbahan dasar ekstrak daun pandan (*Pandanus amaryllifolius*) memberikan solusi hemat dan ramah lingkungan bagi sekolah. Penggunaan daun pandan memberikan aroma alami, sedangkan penelitian terdahulu melaporkan adanya potensi aktivitas antibakteri ekstrak pandan dalam formulasi sabun cair (Hamzah dkk., 2023; Riawati dkk., 2024). Sosialisasi dan transfer pengetahuan teknis pembuatan sabun kepada guru memastikan bahwa sekolah dapat memproduksi sabun cuci tangan alami secara mandiri dan berkelanjutan tanpa bergantung pada pembelian sabun kemasan pabrik.

#### 4. Dokumentasi dan Luaran Kegiatan

Dokumentasi kegiatan meliputi ketersediaan 3 set tempat sampah terpilah di kelas tinggi, workshop panduan pelaksanaan Green Leader Kids, dan panduan pembuatan sabun ekstrak daun pandan. Luaran utama dari pengabdian ini meliputi:

- Fasilitas tempat sampah terpilah (organik, anorganik, daur ulang) di setiap kelas sasaran.
- Terbentuknya kelompok murid penggerak *Green Leader* di SD Inpres Bawakaraeng dan SD Negeri KIP Maccini.
- Produk sabun cuci tangan ekstrak daun pandan siap pakai beserta botol *pump* berlabel.

Luaran ini sejalan dengan hasil pengabdian (Rika dkk., 2024) serta (Purnomo & Sunarsih, 2023) yang menunjukkan bahwa integrasi antara pengelolaan sampah terpilah dan edukasi kesehatan memberikan dampak ganda (*double impact*) bagi peningkatan kualitas sanitasi dan karakter siswa di sekolah dasar.

### SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat melalui *Green Leader Kids: Healthy Green Innovation* di SD Inpres Bawakaraeng dan SD Negeri KIP Maccini telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu menumbuhkan kepedulian lingkungan dan pembiasaan hidup bersih murid melalui pemilahan sampah 3R serta Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Intervensi program ini terbukti mampu meningkatkan kepatuhan murid dalam mencuci tangan pakai sabun dari 30% menjadi 85% dan kedisiplinan pemilahan sampah kelas dari 40% menjadi 88%. Kegiatan ini juga berhasil menguatkan *student agency* melalui pembentukan *Green Leader* yang berperan aktif sebagai peneladan dan penggerak teman sebaya dalam menjaga kebersihan kelas, mengolah sampah bahan bekas menjadi karya kriya kreatif, serta mengampanyekan PHBS. Kelebihan utama program terletak pada pemanfaatan bahan bekas yang ekonomis dan ramah lingkungan serta hadirnya inovasi sabun cuci tangan alami berbahan dasar ekstrak daun pandan (*Pandanus amaryllifolius*) yang disosialisasikan kepada guru. Adapun kekurangannya adalah perlunya konsistensi pendampingan pada minggu-minggu awal transisi perubahan kebiasaan murid serta keterbatasan waktu pendampingan lapangan. Kegiatan ini membuka peluang pengembangan lebih lanjut melalui regenerasi *Green Leader* secara berkala tiap semester, pengintegrasian karya daur ulang ke dalam kegiatan kokurikuler, serta produksi mandiri sabun alami oleh pihak sekolah guna menjamin keberlanjutan program dalam jangka panjang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Makassar dan Dosen Pembimbing Lapangan Mata Kuliah Proyek Kepemimpinan atas dukungan pelaksanaan kegiatan

pengabdian kepada masyarakat ini, serta kepada SD Inpres atas kerja sama dan partisipasi aktif selama kegiatan sosialisasi, workshop, hingga pendampingan berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., Liza, N., Zurhidayati, Z., & Fazis, M. (2025). Upaya Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Manajemen Sampah Di Sekolah. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 6(2), 14–26. <https://doi.org/10.51675/jp.v6i2.855>
- Hamzah, Farida, H., Putra, D., Zalfiatri, Y., & Pramana, A. (2023). Physicochemical Characteristics and Anti-Bacterial Ability of Liquid Soap with the Addition of Pandan Wangi Extract. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 12(1), 25–35. <https://doi.org/10.21776/ub.industria.2023.012.01.3>
- Khoerunisa, S. (2024). Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Dalam Penerapan Eco Literacy Untuk Mendukung ESD Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(1), 110–118. <https://doi.org/10.17509/jpp.v24i1.69282>
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Purnomo, T. A., & Sunarsih, D. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non-organik di SDN Banjarharjo 07 Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 465–472. <https://doi.org/10.54082/jamsi.687>
- Puspitasari, D., Muhlis, M., Inayah, F., Ristiana, E., Saleh, A. R., & S., M. I. (2024). Project Based Learning Pengolahan Sampah Pada Siswa SD Muhammadiyah 3 Makassar. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(1), 97–104. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i1.658>
- Ramadani, A., Lestari, A. E., Saputra, B., Christian Radiafilsan, Adelia, C., Santosa, D. D. W. P., Kurniawan, D., Habeahan, F. J., Perangin-Angin, G. B., Adeputra, G. T., Paujiah, I. L., Kamuri, I. A., Ermelinda D.C., J., Yuniati, N., Sinurat, S. I. B., & Sumiati, S. (2025). Pemberdayaan Siswa melalui Pelatihan Kreatif Ecobrick: Meningkatkan Keterampilan dan Kepedulian Lingkungan di Sekolah Dasar: Student Empowerment through Creative Training Ecobricks: Improving Skills and Environmental Awareness in Elementary Schools. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(12), 2745–2752. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i12.10673>
- Riawati, R., Mardiana, D., & Srihardyastutie, A. (2024). MES surfactant-based liquid soaps added with eco-enzyme and pandan wangi leaf extract (*Pandanus amaryllifolius* Roxb) on physical-chemistry properties, and antibacterial activity. *JKPK (Jurnal Kimia dan Pendidikan Kimia)*, 9(2), 242. <https://doi.org/10.20961/jkpk.v9i2.88856>
- Rika, A., Uswatun, D. A., & Sutisnawati, A. (2024). Implementasi Pembuatan Karya Seni Rupa Berbasis Sampah Anorganik untuk Menumbuhkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(5), 5883–5890. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7583>
- Ristanti, H., Mulyani, S., & Madyaningrum, E. (2017). Pengaruh Pendidikan Teman Sebaya Terhadap Kemampuan Perilaku Cuci Tangan pada Anak Usia Pra Remaja. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.22146/jkkl.29016>

- Safitri, C., & Armadanti, I. N. (2025). Formulasi dan Uji Mutu Fisik Sediaan Sabun Cair dari Ekstrak Daun Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius*). *Jurnal Sintesis: Penelitian Sains, Terapan dan Analisisnya*. <https://doi.org/10.56399/jst.v6i1.276>
- Sari, A. K., Jubaidi, J., & Mulyati, S. (2023). Model Pengelolaan Sampah Di Sekolah Dasar Negeri 02 Kota Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(1), 6–10. <https://doi.org/10.37676/jnph.v11i1.4046>
- Tuwu, E. R., Gandri, L., Teke, J., & Hidayat, H. (2026). Edukasi Pengelolaan Sampah 3R Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(2), 1229–1248. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v10i2.10668>
- Wahyuni, M. M. S., Nisa, A. F., & Zulfiati, H. M. (2025). Proyek Berdiferensiasi STEAM dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1094–1103. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1793>
- Wahyuni, & Rigianti, H. (2023). Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Sarana Penanaman Akhlak Kepada Alam Peserta Didik Di SDI Slogan. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5724–5734. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1324>